

Media Edukasi & Inspirasi Keluarga

istiqomah

EDISI RAMADHAN 1445 H / APRIL 2024 M

Harmoni Hati: IDUL FITRI SUCI

Scan QR code ini
untuk berdonasi



DOMPET AMANAH UMAT

daū

MITRA PARTISIPAN



REKENING PARTISIPASI DONASI

INFAQ



3170 01 02 063 7532

a.n. Panti Asuhan Istiqomah



026 278 9543

a.n. Yys Dompot Amanah PA Istiqomah



709 221 2216

a.n. Panti Asuhan Istiqomah



169 008 8888

a.n. Yayasan Dompot Amanah Umat

KEMANUSIAAN



684 01 000746 309

a.n. Yayasan Dompot Amanah Umat



142 0010 193 729

a.n. Yayasan Dompot Amanah Umat

WAQAF



409 722 9550

a.n. Yayasan Dompot Amanah Umat



713 139 8306

a.n. Graha Alqur'an Sidoarjo



999 777 1238

a.n. Graha Alqur'an Malang

ZAKAT



710 709 1787

LAZ Dompot Amanah Umat



200 902 7404

Yayasan Dompot Amanah Umat

*Mohon setelah transfer konfirmasi 0821 1500 2424 (Telp./WA)

Daftar Isi

SALAM REDAKSI	4	REFLEKSI	20
Perayaan Kebahagiaan		Kebaikan Amal	
SELAYANG PANDANG	5	KESEHATAN	22
Jaga Hati Tuk Gapai Harmonisasi		Tips Sehat Dalam Berpuasa Dan Hari Raya	
SENYUM MUSTAHIK	6	MUTIARA HIKMAH	23
Aku Yakin, Aku Bisa		Hikmah Mulia Idul Fitri	
INSPIRASI MUZAKKI	7	PROGRAM	24
Wanita Tangguh Tanpa Mengeluh		Program Berbagi Dan Peduli Harusnya Makin Tinggi Setelah Idul Fitri	
UTAMA	8	KOLOM	26
Harmoni Hati ; Idul Fitri Suci		Selalu Hadirkan Sikap Takwa	
KHASANAH PERADABAN	10	HIJRAHKU	28
Kemenangan Perang Badar Pada Bulan Ramadhan		Siapa pun Berhak Dekat Dengan Allah	
GALLERY	12	MUSLIMAH	29
PARENTING	14	Menyambut Idul Fitri dengan Menyambung Silaturahmi dan Membersihkan Hati	
Orang Tua Durhaka		LAPORAN KEUANGAN	30
KEUMMATAN	15	MEWARNAI	31
Melestarikan Nilai Ramadhan		DOA	32
WIRSAUSAHA	16	TAHUKAH KAMU	33
Ramadhan Adalah Akademi		DAPUR KITA	34
KONSULTASI PSIKOLOGI	17	Resep Cara Membuat Sambal Belut Kemangi	
Nasehat Rumah Tangga			
ZAKAT	18		
Zakat Fitrah di LAZDAU aja !!			

SPIRITUAL, INTEGRITAS, AKHLAK, PROFESIONAL DAN PROGRESIF **ISTIQOMAH**



LAZ Dompot Amanah Umat (DAU) adalah lembaga pengelola zakat, infak, dan sedekah dengan SK Kemenag No. 754 Tahun 2022, Akta Notaris No. 1 tahun 2020 dan SK Menteri Hukum dan HAM RI No. AHU-AH.01.06-0010128 tertanggal 25 Februari 2020. **Visi:** Meningkatkan kualitas SDM yang terdepan dan terpercaya dalam memberdayakan yatim, piatu, dan mustahik. **Program:** Dompot Pendidikan Umat, Dompot Kesehatan Umat, Dompot Ekonomi Umat, Dompot Kemanusiaan Umat, dan Dompot Dakwah Umat.

PENGURUS YAYASAN: *Pembina* : H. Tamami, Riyana Wuryaningsih, Dr. H. Ahmad Zuhdi Dh, M.Fil., *Pengawas* : Dr. Bairus Salim, M.Pd., *Ketua* : Iqbal Farabi Anas, FT., *Sekretaris* : Abdurrahim Hasan, M.Pd., *Bendahara* : Nur Salim. **DEWAN PENGAWAS SYARIAH:** *Ketua*: Prof. Dr. Moch. Ali Aziz, M. Ag. *Anggota*: Dr. H.M Hasan Ubaidillah, M.Si. **MANAJEMEN PELAKSANA:** *Direktur*: Dr. Moh. Takwil, M.M, *Manajer Operasional*: Indah Permatasari, S.E, *Manajer Fundraising*: M. Miftah Farid, S.Pd., *Manajer Pendayagunaan*: Andre Husnari, S.Sos.



www.lazdau.org



lazdau.official



0821 1500 2424

@lazdau.official



JL. RAYA BUNCITAN NO. 1, BUNCITAN, SEDATI, SIDOARJO



(031) 8912324



0821 1500 2424

Perayaan Kebahagiaan

Jakfar Rizqi, S.H – Pimpinan Redaksi

Tiba lagi momen yang dinanti-nanti, saat langkah kita diiringi oleh sinar ketakwaan dari hati. Selamat Idul Fitri, kita merayakan kemenangan jiwa yang telah sadar penuh dengan keimanan dan cinta dalam menjalankan ibadah puasa ramadhan. Di tengah gemerlapnya suasana Idul Fitri, marilah kita merenungi esensi sejati dari perayaan kebahagiaan yang bermuara di hati.

Idul Fitri bukanlah sekadar perayaan kosong yang berlalu begitu saja. Ia adalah momen suci di mana kita bersatu dalam kedamaian, memperbaiki hubungan yang retak, dan mengalirkan kasih sayang kepada sesame sebagai bentuk tekad dalam melanjutkan kebaikan Ramadhan. Kebahagiaan yang sejati tidak dapat diukur oleh materi atau kesenangan duniawi semata. Ia hadir dalam kedamaian batin, dalam kemurahan hati, dan dalam ikatan yang kita bangun bersama.

Di hari kemenangan ini, mari kita luangkan waktu untuk bersyukur atas nikmat yang telah diberikan kepada kita. Nikmat keimanan yang selalu menjadi tempat berlindung, nikmat keluarga yang menghangatkan hati, dan nikmat keberkahan bulan suci ramadhan. Kebahagiaan sejati ditemukan bukan dalam harta yang terkumpul, tetapi dalam rasa syukur yang tak pernah padam di dalam hati.

Sungguh indahnyalah Idul Fitri ketika kita mampu melampaui perbedaan dan menyambut satu sama lain dengan tangan terbuka. Di balik keragaman kita, kita menemukan kekuatan dalam persatuan, dan di balik kedukaan kita, kita menemukan cahaya dalam kebersamaan. Marilah kita memeluk satu sama lain dengan penuh kasih, memaafkan dengan tulus, dan membawa sinar kebahagiaan ke setiap sudut dunia.

Salam Idul Fitri mengalir dari hati, membawa pesan perdamaian dan kebahagiaan kepada semua. Semoga cahaya kemenangan ini menyinari setiap langkah kita menuju masa depan yang penuh harapan dan kebaikan. Selamat Idul Fitri para pembaca setia majalah Istiqomah. Semoga kita semua dapat meraih kebahagiaan sejati dalam perjalanan hidup ini. Taqabbalallahu minna wa minkum.



SUSUNAN REDAKSI

SEKRETARIAT

Jl. Raya Buncitan No. 1 Sedati Sidoarjo
Telp : 031 891 2324

GQ SIDOARJO

Jl. Buncitan No.162A Sedati Sidoarjo
Telp. 031-99602696

DAU CABANG MALANG

,Perumahan Oma view blok EK-11
Cemorokandang Kedungkandang kota Malang

DAU CABANG SURABAYA

Perum Bukit Citra Darmo B19, Jl. Klakahrejo,
Kel. Kandangan, Kec. Benowo, Surabaya
Telp. 0821 1588 2424

DITERBITKAN OLEH : Yayasan Dompot Amanah Umat

DEWAN PENGARAH : Drs. Margono, M.Pd, Drs. Sofyan Lazuardi, Ainur Rofiq Sophiaan, SE. M.Si, Nurhidayat **PIMPINAN UMUM :** Moh. Takwil, M.Pd, M.M **PIMPINAN REDAKSI :** Jakfar Rizqi **REDAKTUR :** Ary Yasirlana, S.I.Kom, Iqbal Farabi Anas, F.T, Indah Permatasari, S.E, M. Miftah Farid, S.Pd **KONTRIBUTOR**

: H. Ainul Yaqin, M.Si, Siti Tatmainul Qulub, M.Si, Habib Aresdi Mahdi Asyathry, S.T., M.Si, Syamsul Huda, M.Psi, Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag, M. Anwar Djaelani, Akbar Zakki **DISTRIBUTOR :** Taufik Hidayat, Abdul Ghoni, Syaiful, Fidelia Pratama Latuconsina, S.I.Kom, Muhammad Charis Alchabib, Imam Feri Fauzi, Wahyu Panca.

Website: lazdau.org

Email : redaksi.istiqomah@gmail.com



Jaga Hati Tuk Gapai Harmonisasi

Iqbal Farabi Anas, F.T (Ketua Yayasan dan Dirut DAU)

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

Ingatlah di dalam jasad itu ada segumpal daging. Jika ia baik, maka seluruh jasad akan ikut baik. Jika ia rusak, maka seluruh jasad akan ikut rusak. Ingatlah segumpal daging itu adalah hati (jantung).” (HR. Bukhari dan Muslim) [HR. Bukhari no. 2051 dan Muslim no. 1599]

Idul Fitri merupakan momen yang penuh berkah, di mana umat Muslim merayakan kemenangan spiritual setelah menjalani bulan Ramadan penuh kesabaran dan ibadah. Namun, dalam kegembiraan menyambut Idul Fitri, kita tidak boleh melupakan pentingnya harmonisasi hati dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam hadis-hadis suci.

Sebagaimana disebutkan dalam hadis diatas, hati yang baik akan membawa kebaikan bagi seluruh tubuh. Oleh karena itu, pada Idul Fitri, marilah kita bersihkan hati dari segala kebencian, iri hati, dan sifat-sifat buruk lainnya. Momen ini merupakan kesempatan untuk memaafkan dan memperbaiki hubungan dengan sesama, sehingga hati kita menjadi lebih terang benderang.

Kemudian dijelaskan dalam QS Ali Imran 133-134, bahwasanya Setelah diperintahkan taat kepada Allah dan Nabi Muhammad, umat Islam diperintahkan juga untuk berlomba meningkatkan kualitas ketakwaan. Dan bersegeralah kamu dengan saling mendahului untuk mencari ampunan dari Tuhanmu dengan menyadari kesalahan dan tidak mengulangi kesalahan yang sama, dan mengerjakan amalan-amalan yang diridai Allah SWT.

Dijelaskan dalam ayat berikutnya amalan yang dianjurkan adalah berinfak di jalan Allah, baik di waktu lapang, mempunyai kelebihan harta setelah kebutuhannya terpenuhi, maupun sempit, yaitu tidak memiliki kelebihan, dan orang-orang yang menahan amarahnya akibat faktor apa pun yang memancing kemarahan dan memaafkan kesalahan orang lain. Dan akan sangat terpuji orang yang mampu berbuat baik terhadap orang yang pernah berbuat salah atau jahat kepadanya, karena Allah mencintai, melimpahkan rahmat-Nya tiada henti kepada orang yang berbuat kebaikan. Selamat Hari Raya Idul Fitri, semoga Allah memberikan kekuatan untuk beramal baik dan Allah jadikan kita bagian dari orang-orang yang beruntung.

Aku Yakin, Aku Bisa

Pada pinggiran kabupaten Sidoarjo, terdapat seorang bocah malang bernama Arya Raditya Putra yang memiliki impian besar dalam dirinya. Meskipun lahir dalam keluarga yang kurang mampu dan keluarga yang kurang harmonis, semangatnya tak pernah padam untuk meraih cita-cita tinggi: menjadi seorang polisi.

Arya adalah salah satu anak binaan dari Panti Asuhan Istiqomah, tempat yang memberinya perlindungan dan kasih sayang sejak kecil. Walau hidup dalam keterbatasan, Arya memiliki tekad yang kuat untuk mengubah takdirnya. Dengan seragam putih-putihnya yang rapi, dia mengejar setiap harapannya untuk menjadi pelindung masyarakat.

Meskipun baru duduk di kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah (MI), Arya sudah menunjukkan minat dan bakat yang luar biasa dalam menggapai mimpinya. Di antara mata pelajaran dan kegiatan sehari-hari di panti asuhan, Arya selalu menyempatkan waktu untuk menelusuri berbagai cerita tentang polisi yang heroik. Setiap cerita itu seperti api yang membara, membesarkan tekadnya untuk suatu hari nanti berada di posisi yang sama.

Tidak hanya cerita tentang polisi, Arya juga rajin mengikuti pelajaran dan latihan fisik di panti asuhan. Dia sadar bahwa untuk menjadi polisi, ia harus memiliki pengetahuan yang luas dan fisik yang kuat. Sehingga, setiap waktu luangnya diisi dengan belajar dan berlatih, meskipun terkadang itu menguras tenaga dan pikirannya.

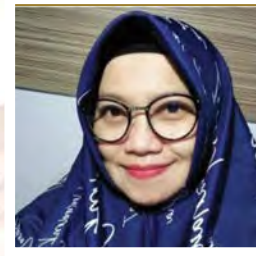
Di balik semangatnya yang membara, Arya juga memiliki dukungan yang tak tergantikan dari lingkungan sekitarnya. Keluarga di panti asuhan, guru-guru, dan teman-teman sekelasnya selalu memberinya semangat dan doa agar cita-citanya tercapai. Bagi Arya, dukungan ini seperti angin yang mendorong perjalanannya menuju impian.



Namun, perjalanan Arya menuju cita-cita tidaklah mudah. Ada berbagai rintangan dan hambatan yang harus dihadapinya. Namun, dengan ketabahan dan kegigihan yang dimilikinya, Arya yakin bahwa tak ada yang tak mungkin jika ia terus berusaha.

Setiap langkah kecil Arya, setiap pelajaran yang dipelajarinya, dan setiap latihan yang dijalani, semuanya adalah bagian dari perjalanan panjang menuju mimpinya. Dia tahu bahwa jalan yang harus dilaluinya mungkin berliku dan penuh tantangan, tetapi dia siap untuk menghadapinya dengan kepala tegak dan hati penuh keyakinan.

Suatu hari nanti, ketika dia berhasil mencapai impian dan menjadi seorang polisi, kisah perjuangannya akan menjadi inspirasi bagi banyak orang. Karena dalam setiap langkahnya, Arya telah membuktikan bahwa keteguhan hati dan tekad yang kuat adalah kunci untuk mengubah mimpi menjadi kenyataan.



Wanita Tangguh Tanpa Mengeluh

Ditengah gemuruh kesibukan dunia modern individualis, terdapat sosok yang menawarkan cahaya kebaikan yang tak terpadamkan. Ibu Novi (44) adalah teladan hidup yang memancarkan sinar kebaikan melalui aksi-aksi nyata dalam menebar kebaikan kepada sesama. Kehadirannya menjadi donatur setia di Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat merupakan bukti konkret dari kepedulian dan kemurahan hatinya.

Namun, kebaikan Ibu Novi tidak hanya terbatas pada urusan sedekah dan zakat semata. Ia juga aktif dalam berbagai komunitas sosial, terutama di bidang kesehatan. Kesehatan, bagi Ibu Novi, bukanlah sekadar urusan pribadi, melainkan menjadi panggilan jiwa untuk membantu mereka yang membutuhkan. Setiap langkah yang diambilnya dalam komunitas tersebut adalah bukti nyata bahwa kebaikan itu memang dapat disebar, bahkan dalam keterbatasan.

Perjalanan hidup Ibu Novi tidak selalu mulus. Kehidupan rumah tangganya diberikan ujian berat oleh Sang Pencipta. Suaminya mengidap penyakit yang mengakibatkan kebutaan, dan akhirnya harus berhenti dari pekerjaannya. Ujian ini bisa membuat siapa pun menyerah, namun Ibu Novi memilih untuk menghadapinya dengan kekuatan hati yang luar biasa.

Dalam kesempatan yang menyelimuti rumah tangganya, Ibu Novi tetap memancarkan sinar harapan. Dia tak pernah lupa bahwa setiap ujian adalah ujian iman, dan setiap kesulitan pasti ada hikmahnya. Ketika banyak orang mungkin akan tenggelam dalam putus asa, Ibu

Novi justru semakin tegar dan semangat. Dia yakin, bahwa setiap donasi yang dia salurkan adalah investasi terbesar yang dapat dilakukan untuk meraih kebahagiaan sejati.

Melalui kebaikan dan kedermawanan Ibu Novi, cahaya harapan menyinari kehidupan banyak orang yang membutuhkan. Setiap sumbangan yang diberikannya tidak hanya memberikan bantuan materi, tetapi juga memberikan semangat dan harapan. Ibu Novi adalah bukti hidup bahwa meskipun terkadang kita diuji dengan cobaan yang berat, namun dengan kebaikan hati, kita mampu melewati segala rintangan dengan kekuatan yang luar biasa, suaminya yang buta saja bisa kembali melihat dunia berkat kebaikan hati Ibu Novi ini.

Kisah Ibu Novi mengajarkan kepada kita semua tentang pentingnya memiliki hati yang lapang dan tangan yang terbuka. Dia membuktikan bahwa dalam memberi, kita menerima lebih dari yang kita berikan. Setiap tindakan kebaikan, sekecil apapun, memiliki dampak besar dalam mengubah dunia menjadi tempat yang lebih baik.

Biarlah cerita tentang Ibu Novi menjadi inspirasi bagi kita semua. Biarkan kebbaikannya menjadi semangat bagi setiap individu untuk melakukan perbuatan baik, meskipun dalam keterbatasan. Karena sesungguhnya, kebaikan itu adalah investasi terbaik yang akan kita wariskan kepada generasi selanjutnya. Terima kasih, Ibu Novi, telah menjadi teladan kebaikan dan kekuatan hati bagi kita semua. Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi setiap langkahmu.

Harmoni Hati Idul Fitri Suci

Hari yang ditunggu-tunggu telah tiba, Hari Raya Idul Fitri, perayaan agung umat Islam, perayaan ini bukan hanya tentang menikmati hidangan lezat atau bertemu sanak saudara. Lebih dari itu, Idul Fitri adalah momen puncak dari serangkaian ibadah dan pengorbanan selama bulan Ramadan. Idul Fitri adalah saat untuk menyatukan hati, menghapuskan perbedaan, dan merayakan kesucian dalam harmoni yang sejati.

Di tengah hiruk pikuk kehidupan modern, sering kali kita melupakan esensi sejati dari Idul Fitri. Namun, di balik

keramaian pasar dan gemerlap lampu kota, terdapat sebuah panggilan untuk kembali ke hati yang suci. Idul Fitri mengajarkan kita untuk merasakan kedalaman kasih sayang, belas kasihan, dan perdamaian dalam kebersamaan dengan sesama manusia utamanya sesama muslim.

Salah satu aspek penting dari Idul Fitri adalah proses membersihkan hati dari segala bentuk kebencian, dendam, dan permusuhan. Ini adalah momen untuk merangkul, mengayomi dan memaafkan, membuka jalan bagi kesucian hati yang lebih indah. Ketika kita melepaskan beban dendam, kita merasakan kelegaan

yang mendalam dan membangun jembatan keharmonian dalam hubungan kita.

Selama Ramadan, umat Islam berpuasa dari fajar hingga matahari terbenam, menahan diri dari makanan, minuman, dan perilaku yang tidak pantas. Puasa ini bukan hanya tentang menahan lapar dan haus, tetapi juga tentang mengendalikan hawa nafsu dan meningkatkan kesadaran spiritual. Ketika kita bersama-sama berpuasa, kita berbagi pengalaman kesabaran dan ketekunan, memperkuat ikatan kita sebagai umat manusia.

Namun, keberkahan Idul Fitri tidak hanya dirasakan oleh umat Islam. Ini adalah waktu di mana semua orang, terlepas dari latar belakang agama atau budaya, dapat merasakan kehangatan dan kedamaian yang sama. Di saat-saat ini, kita dapat memperkuat solidaritas dan saling mendukung satu sama lain dalam semangat persaudaraan universal.

Tidak hanya merayakan kesucian hati, Idul Fitri juga merupakan waktu untuk berbagi kebahagiaan dengan mereka yang kurang beruntung. Dalam semangat zakat, umat Islam memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, memastikan bahwa semua

orang dapat merayakan Idul Fitri dengan kemakmuran dan sukacita. Melalui tindakan kebaikan ini, kita memperkuat keterikatan kita sebagai masyarakat yang peduli dan empati.

Sebagai bagian dari perayaan Idul Fitri, umat Islam juga melakukan salat Idul bersama-sama, meneguhkan komitmen mereka untuk hidup dalam kesucian dan harmoni. Dalam sujud yang tulus, mereka menyerahkan diri kepada Allah SWT, memohon rahmat dan berkat-Nya untuk tahun yang akan datang. Ini adalah momen yang penuh kebersyukuran dan harapan, di mana semua umat Islam bersatu dalam doa dan pengabdian.

Dengan demikian, Idul Fitri bukan hanya tentang mengakhiri bulan Ramadan, tetapi juga tentang memulai perjalanan baru menuju kedamaian, kasih sayang, dan kesucian hati. Melalui kerja keras, pengorbanan, dan keikhlasan, kita dapat menciptakan harmoni sejati dalam masyarakat kita, di mana cinta dan perdamaian menjadi landasan bagi semua interaksi kita. Mari rayakan Idul Fitri dengan penuh kebahagiaan dan rasa syukur, sambil berkomitmen untuk menjaga harmoni hati sepanjang tahun.



Kemenangan Perang Badar Pada Bulan Ramadhan

Dr. Moh Takwil, M.M., M.Pd (Direktur LAZ Dompot Amanah Umat & Dosen STAI Alif Laam Miim)

Bagi seorang Muslim, ramadhan bukan hanya sebagai bulan puasa (syahrus shiyam) yang merupakan kewajiban yang Allah perintahkan sebagaimana dalam surat Al-Baqorah 183, tidak pula hanya dipahami sebagai bulan peningkatan amal ibadah dimana pahala dilipatgandakan oleh Allah swt. Namun, bulan ramadhan dapat kita pahami sebagai bulan kemenangan, pada bulan ramadhan banyak sekali peristiwa-peristiwa peperangan yang dimenangkan diantaranya pembebasan kota Makkah, penaklukan Andalusia, dan perang badar. Dari beberapa peristiwa tersebut,

salah satu yang menarik untuk dijadikan pelajaran dan spirit kemenangan adalah perang badar.

Perang badar pada mulanya merupakan akibat dari perlakuan tidak adil dari kaum Quraisy di Makkah terhadap umat Islam berupa penyiksaan baik secara fisik maupun psikis dan pemboikotan, sehingga menyebabkan umat Islam harus hijrah ke Madinah sebagai tempat yang lebih aman. Tidak hanya itu, pada saat di Madinah, umat Islam masih diganggu oleh kaum Quraisy berupa perampokan, pencurian harta serta percobaan pembunuhan

terhadap pengikut Nabi. Karena itulah, terjadi peperangan antara kaum Muslim dengan kaum Quraisy di sebuah lembah yang bernama badar.

Perang badar merupakan perang yang sangat fenomenal, perbandingan pasukan kaum muslim dengan kaum quraisy sangat beda jauh. Pada saat itu, umat Islam hanya memiliki 313 pasukan, 70 ekor unta dan 2 ekor kuda melawan pasukan kaum Quraisy dengan jumlah 1000 pasukan, 700 unta dan 300 kuda. Dengan jumlah yang begitu beda jauh, secara akal dapat dipastikan akan dimenangkan pihak kaum Quraisy, akan tetapi Allah memberikan kemenangan itu kepada kaum Muslim.

Kemenangan kaum Muslimin di perang badar melawan kaum Quraisy menjadi tanda tanya besar, strategi apa yang dilakukan oleh rasulullah untuk memenangkan perang dengan perbandingan jumlah pasukan dan logistiknya berbeda jauh? Pada awal mula, perang terjadi dalam bentuk duel satu lawan satu antara pasukan muslim dengan pasukan quraisy yang dimenangkan oleh pasukan muslim. Kemudian, dilanjutkan dengan penyerangan secara serentak oleh kaum quraisy terhadap pasukan muslim dengan mengerahkan seluruh kekuatan dengan strategi kurr dan pirr yaitu dengan pengerahan kekuatan tenaga dan melingkar kemudian berlari. Sementara kaum Muslim menghadapi strategi kaum quraisy dengan strategi defensif dan bershaf yaitu berbentuk barisan yang berurutan dari pasukan tombak, pemanah dan pedang.



Dari strategi yang dilakukan oleh kaum Muslim yang dipimpin oleh Rasulullah ini menghasilkan kemenangan yang fantastik. Pada saat menjelang tengah hari, kaum muslim berhasil memegang kendali perang setelah Nabi memerintahkan untuk menyerang yang kondisinya sudah mulai melemah. Dari penyerangan tersebut, kaum muslim memenangkan pertempuran dengan menahan sejumlah 70 pasukan quraisy dan 70 korban/mati, sedangkan di pihak muslim hanya 14 yang mati syahid.

Dari peristiwa kemenangan ini, membuka mata dan pikiran kita bahwa jumlah bukan jaminan untuk menang dalam pertempuran, akan tetapi strategi, taktis dan spirit dari para pasukan juga menjadi suatu modal yang sangat penting. Rasulullah memimpin perang dengan strategi dan taktis yang jitu dan pembekalan spirit yang luar biasa, dan yang tidak kalah penting untuk dijadikan pelajaran juga adalah perang ini terjadi pada bulan ramadhan.





Pada 24 Februari 2024 LAZ DAU berpartisipasi dalam kegiatan Zakat EXPOSE 2024 Jawa Timur, Dengan Mengusung Tema Peran Zakat dan Kontribusinya dalam menyejahterakan Masyarakat di Jawa Timur. Bertujuan untuk meningkatkan Sinergi dalam pengembangan program zakat serta meningkatkan kontribusi dalam upaya pemberdayaan masyarakat.

untuk berkolaborasi dalam rangka mencapai Tidak hanya menjadi ajang untuk berdiskusi, tetapi juga sebagai wadah bagi para pemangku kepentingan dalam zakat untuk berkolaborasi dalam rangka mencapai kesejahteraan masyarakat yang lebih baik.



Pada 17 Maret 2024 Salah satu cabang BSI Resmi menjadi Donatur Ramadhan di Dompot Amanah Umat Kerjasama tersebut resmi ditanda tangani oleh Bpk. Zaenal Pimpinan BSI Waru Sidoarjo dengan manager Dompot Amanah Umat. Semoga Dengan Kerjasama ini Lebih Banyak lagi Yatim dan Dhuafa yang bisa dibantu dan mendapatkan kebahagiaan di Bulan Ramadhan.



Pada tanggal 14 Maret 2024, anak-anak binaan dari Panti Asuhan Istiqomah meraih kesempatan istimewa untuk menghadiri undangan santunan di Royal Plaza Surabaya. Acara tersebut diadakan sebagai bagian dari upaya bersama untuk memberikan dukungan kepada anak-anak yang kurang beruntung.

Dalam acara santunan yang penuh kehangatan, para anak binaan Panti Asuhan Istiqomah diberi kesempatan untuk menikmati makanan lezat, bermain permainan, dan mendapatkan hadiah yang disediakan khusus untuk mereka. Selain itu, mereka juga dapat berinteraksi dengan berbagai orang baik yang hadir dalam acara tersebut.



LAZ Dompot Amanah Umat pada 24 Februari 2024 memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan ekspedisi penjelajah kebaikan yang diadakan oleh komunitas Better Youth. Ekspedisi tersebut bertujuan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya berbagi dalam komunitas.

Dukungan dari LAZ Dompot Amanah Umat memungkinkan komunitas Better Youth untuk menyediakan bantuan yang lebih luas dan lebih efektif kepada masyarakat yang membutuhkan, termasuk bantuan pangan, pakaian, dan kebutuhan sehari-hari lainnya. Selain itu, dukungan tersebut juga memungkinkan komunitas untuk melakukan kegiatan sosial seperti penyuluhan kesehatan dan pendidikan bagi masyarakat yang kurang beruntung.

ORANG TUA DURHAKA

Orang tua yang durhaka kepada anak adalah salah satu fenomena yang mengejutkan dalam Islam, karena agama menempatkan kedudukan orang tua dengan sangat tinggi. Dalam ajaran Islam, orang tua dianggap sebagai panglima yang bertanggung jawab atas pemeliharaan, perlindungan, dan pendidikan anak-anak mereka. Namun, ketika orang tua tidak memenuhi kewajibannya terhadap anak-anak dengan adil dan penuh kasih, itu adalah tindakan yang sangat tidak terpuji.

Banyak orang tua berharap agar anak-anak mereka menghormati dan berbakti kepada mereka. Namun, seringkali terjadi bahwa ada orang tua yang tidak memenuhi kewajibannya terhadap anak-anak. Jika seorang anak durhaka, konsekuensinya dapat membuat hidupnya kehilangan makna. Begitu pula, orang tua yang tidak memenuhi tanggung jawab mereka terhadap anak-anaknya akan berdampak negatif pada kehidupan anak-anak tersebut.

Sebagai contoh, dalam sebuah hadis, Rasulullah SAW menyampaikan:

كَفَى بِالْمَرْءِ إِثْمًا أَنْ يُضَيِّعَ مَنْ يَفُوتُ

"Cukuplah seseorang itu dikatakan berdosa karena ia telah menyia-nyiaikan orang yang berada di bawah tanggung jawabnya," (HR An-Nasa'i dan Al-Hakim).

Salah satu kisah menarik yang terjadi pada masa pemerintahan Umar bin Khattab adalah tentang seorang ayah yang membawa putranya secara paksa untuk dihadapkan kepada Amirul Mukminin. Orang tua tersebut mengeluhkan perilaku durhaka putranya dan meminta nasihat dari Umar.

Umar memberikan nasihat kepada anak tersebut, menyampaikan bahwa taat kepada Tuhan juga melibatkan ketaatan kepada orang tua. Namun, sang anak bertanya balik, menyoroti apakah orang tua juga memiliki kewajiban terhadap anak-anak mereka.

Kisah ini menggambarkan pentingnya hubungan dua arah antara orang tua dan anak. Banyak anak mengalami kerusakan moral karena kurangnya perhatian dari orang tua dalam memberikan pendidikan yang memadai. Dampaknya terasa tidak hanya bagi diri mereka sendiri tetapi juga bagi kedua orang tua mereka di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memahami tanggung jawab mereka dalam mendidik dan membimbing anak-anak mereka dengan baik.

Oleh karena itu, bagi orang tua Muslim, penting untuk senantiasa mengintrospeksi diri, memperbaiki perilaku, dan memastikan bahwa mereka memenuhi kewajiban mereka dengan baik terhadap anak-anak mereka. Kehadiran cinta, kasih sayang, dan bimbingan yang benar dari orang tua adalah modal penting dalam membentuk generasi Muslim yang kuat dan berakhlak mulia, serta menjadi investasi untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.



MELESTARIKAN Nilai Ramadhan



H. Ainul Yaqin, M.Si.
Ketua MUI Prov. Jatim

Khalifah Umar bin Abdul Aziz Ra saat memberikan khutbah Idul Fitri beliau menyampaikan: "Wahai sekalian manusia, kalian telah berpuasa karena Allah selama 30 hari. Lalu kalian pun telah melaksanakan shalat tarawih selama 30 hari pula. Hari ini kalian keluar untuk memohon dari sisi Allah agar menerima amalan kalian" (lih. Lathaif al-Ma'arif: hlm 475). Senada dengan itu, Yahya bin Abi Katsir berdoa ketika bulan Ramadhan menjelang tiba: "Ya Allah, antarkanlah aku hingga sampai Ramadhan, dan antarkanlah Ramadhan kepadaku, dan terimalah amal-amalku di bulan Ramadhan" (Hilyah al-Auliya' II/348).

Ramadhan kehadirannya menjadi dambaan orang-orang yang mengetahui kebaikan-kebaikannya. Al-Hasan al-Bashri berkata: "Sesungguhnya Allah menjadikan bulan Ramadhan sebagai arena perlombaan bagi hamba-hamba-Nya untuk melakukan ketaatan demi menggapai keridhaan-Nya. Maka sebagian kaum bersegera (melakukan perlombaan tersebut) dan mereka berhasil meraih keberuntungan. Namun yang lainnya tertinggal dan mereka yang merugi".

Setidaknya ada tiga hal yang akan diterima oleh orang yang berpuasa ketika ia melakukannya dengan keimanan sungguh-sungguh dan penuh harapan kepada Allah SWT. Pertama, pengampunan dosa. Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa yang puasa Ramadhan karena iman dan mengharapkan

pahala, maka diampuni dosa-dosanya yang telah lalu" (HR al-Bukhari).

Yang kedua, puasa mempunyai kaitan dengan pembentukan kepribadian dan penyempurnaan akhlak, yang itu menjadi misi diutusnya Rasulullah SAW. Puasa Ramadhan disyariatkan mempunyai keterkaitan dengan pembentukan dan penguatan karakter yang baik. Rasulullah SAW menyampaikan: "Siapa yang tidak bisa meninggalkan perkataan dusta, berbuat yang bodoh dan beramal dengannya, maka Allah tidak butuh darinya meninggalkan makan dan minum". (HR. al-Bukhari)

Dan yang ke tiga sudah tentu mendapat pahala dari Allah SWT. Dalam hadits qudsi Allah SWT berfirman: "Setiap amal anak adam adalah untuk dia kecuali puasa. Puasa tersebut adalah untuk-Ku dan Aku yang akan membalasnya". (HR. al-Bukhari dan Muslim).

Sesudah Ramadhan meninggalkan kita, ini momentum bagi kita untuk berusaha memelihara nilai-nilai itu. Rasulullah SAW pun memberikan kabar gembira kepada orang yang menyempurnakan ibadah puasanya dengan puasa sunnah 6 hari di bulan Syawal sebagaimana sabda beliau, "Barang siapa yang berpuasa Ramadhan kemudian berpuasa enam hari di bulan Syawal, maka baginya (pahala) puasa selama setahun penuh". (HR Muslim) Nah, jika itu semua bisa diusahakan, maka seakan-akan kita menjalani Ramadhan sepanjang waktu.

RAMADHAN Adalah Akademi



Habib Aresdi Mahdi Asyathry, S.T., M.Si - CEO PT Waralaba Anak Bangsa (GLEK)

Ramadan adalah akademi, akademi yang sejatinya bisa membuat level setiap muslim meningkat, dari level orang beriman menjadi level orang yang bertaqwa. Seperti tercantum dalam surat Al Baqarah Ayat 183 yang artinya adalah "Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertakwa".

Pesan ini juga mengandung tadabbur yang dalam tentang makna idul fitri yang suci akan kita rasakan jika proses dalam akademi Ramadan ini bisa berlangsung sesuai yang Allah kehendaki yaitu membentuk hambanya pada level yang bertakwa dalam berbagai hal, tak terkecuali dalam bermuamalah.

Menurut Surah Ali Imrah Ayat 134, ciri orang bertakwa itu ada 3, makin suka berbagi, makin bisa menahan amarah & makin bisa memaafkan. Setiap individu bisa menilai dirinya masing-masing terkait level ketaqwaan yang telah dirasakan dalam kesehariannya. Pada titik harmoni hati yang paling baik inilah, nilai ketaqwaan bisa dirasakan dengan maksimal.

Akademi Ramadan kali ini memang terasa berbeda. Selain kondisi ekonomi yang sedang tidak stabil, kondisi hati akan keadaan saudara kita di Palestina, sangat membuat hati semakin porak poranda. Dengan kata lain, Ramadan kali ini merupakan rangkaian akademi yang

komprehensif membentuk mental kita sebagai seorang muslim.

Ada pepatah lama yang berkata bahwa laut yang tenang tidak akan menghasilkan pelaut yang tangguh dan jika kita balik kalimatnya maka kurang lebih akan berbunyi "laut yang tidak tenang, akan menghasilkan pelaut yang tangguh". Keadaan yang belum normal ini, sejatinya akan menjadi jalan yang memudahkan kita dalam menghadapi ombak kehidupan dan keimanan yang semakin kompleks ke depannya.

Akhir kata, Idul Fitri bukan soal baju baru, kue lebaran, THR atau atribut apapun terkait dunia karena sejatinya Idul Fitri adalah final dari akademi yang menentukan posisi hati kita, semakin tertaut kepada Allah melalui ketaqwaan yang semakin kuat atau malah semakin jauh kepada Allah melalui ketaqwaan yang semakin melemah.

Banyak-banyak bersyukur jika kita masih digolongkan hamba yang ketaqwannya meningkat karena ridhoNYA Allah SWT dan banyak-banyak istigfar kepada Allah jika harmoni hati gagal kita rasakan di Idul Fitri yang Suci karena banyaknya hal kotor yang ada di diri kita. Karena bagaimanapun, yang kotor tidak akan hinggap kepada sesuatu yang kotor.

Selamat Idul Fitri 1445 Hijriyah, Mohon Maaf Lahir & Batin.



Nasehat RUMAH TANGGA



Oleh: Syamsul Huda, M.Psi, PNL, Cht., Psikolog

PERTANYAAN

Saya perempuan berusia 25 tahun sudah menikah dan memiliki 1 anak balita, saya terlahir di keluarga broken home. Awal menikah aku tinggal dirumah suami yang berdekatan dengan mertua dan seringkali mertua datang kerumah serta mengkritiki cara berumah tangga kita, sering saya merasa sakit hati akan ucapannya atau perlakuan tapi suami saya tak pernah membela saya sebagai istrinya jika ada permasalahan dengan ibunya, apa yang harus saya lakukan?

JAWABAN

Saudari Y

Anda mengeluh dan merasa ada ketidakcocokan dengan mertua yang menurut anda sering ikut campur dan masuk dalam urusan rumah tangga anda. Saya bisa memahami situasi anda. Karena masing-masing kita pernah berada di posisi tersebut. Menjadi menantu dan mertua masuk dalam urusan rumah tangga kita. Urusan konflik mertua menantu adalah fenomena klasik, karena hal tersebut sudah ada sejak zaman nabi-nabi bahkan jauh sebelum Nabi kita Baginda Muhammad SAW.

Saudari Y dalam perjalanan karir saya sebagai seorang psikolog dan konselor, dari 100 klien hanya satu yang saya temui ada menantu - mertua yang bisa hidup rukun berdampingan. Ironi. pertanyaannya kenapa bisa begitu, banyak hal yang membuat anda dan mertua anda tidak ada kecocokan. Namun di rubrik ini saya sampaikan satu

saja, karena jawabannya bisa panjang banget. Ok, satu hal tersebut adalah adanya perbedaan konsep rumah tangga versi mertua dan versi anda. Kenapa bisa begitu. karena anda dan mertua anda pada hakikatnya adalah orang lain, beda keluarga, beda norma, bisa

jadi beda adat istiadat dan perbedaan-perbedaan yang lainnya.

Jadi dua keluarga di pertemuan dalam sebuah pernikahan dengan segala bentuk perbedaannya pasti akan lahir yang namanya konflik-konflik. Maka dari situlah kenapa pentingnya konseling pra nikah, tausiyah pra nikah, penyatuan visi misi pra nikah.

Sehingga ketika anda memasuki bahtera rumah tangga anda nggak akan kaget dengan segala bentuk ketidak sinkronan dalam attitude, sikap, kebiasaan dari pasangan anda, mertua maupun saudara-saudara ipar anda. Saran saya, duduklah santai bersama pasangan anda, ajak dia diskusikan tentang hal tersebut. Penting buat anda, tetap jaga rasa hormat dan santun kepada mertua anda, walau dalam hal ini selama ini anda merasa tidak nyaman dengan masuknya mertua campur tangan dalam urusan rumah tangga anda.

Karena ketika anda sudah memutuskan menikah maka tidak ada lagi perbedaan perlakuan dalam mengabdikan antara orang tua anda maupun mertua. Mereka punya hak yang sama untuk anda hormati dan kasihi.

Salam M. S. Huda, M.Psi., Psikolog



Zakat Fitrah di LAZDAU aja !!



Oleh : M. Miftah Farid, S.Pd
Manager Fundraising

Bulan suci Ramadan telah melewati perjalanan yang panjang, penuh dengan ibadah, refleksi, dan kesempatan untuk memperbaiki diri. Namun, perjalanan ini tidaklah berakhir begitu saja. Idul Fitri, menjadi momen yang ditunggu-tunggu umat Islam di seluruh dunia, menjadi momentum penting untuk merayakan Idul fitri dengan kegembiraan dan silaturahmi sebagai wujud kemenangan spiritual, dan menjaga harmoni hati.

Salah satu praktik yang tak terpisahkan dari Idul Fitri adalah zakat fitrah. Zakat fitrah merupakan kewajiban bagi setiap Muslim yang mampu untuk membayar sejumlah zakat pada akhir Ramadan. Zakat fitrah bukan hanya sebagai kewajiban, tetapi juga kewajiban yang menyempurnakan. Sebagai tanda syukur atas nikmat yang diterima selama bulan puasa. Lebih dari sekadar kewajiban keagamaan, zakat fitrah memiliki potensi besar untuk memperkuat hubungan antar sesama, memperbaiki ketimpangan sosial, dan memastikan bahwa semua orang dapat merayakan Idul Fitri dengan penuh kegembiraan. Dibalik setiap butir beras yang diberikan terdapat kepedulian serta rasa kasih sayang yang menghubungkan hati antar sesama manusia. Apasajakah hikmah yang terkandung didalam zakat fitrah? berikut penjelasannya :

Meningkatkan Kesadaran Sosial

Zakat fitrah mengajarkan kita untuk peduli terhadap sesama, terutama mereka yang kurang beruntung. Dengan memberikan zakat fitrah, kita berpartisipasi dalam upaya bersama

untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dan memastikan bahwa setiap individu memiliki akses ke kebutuhan dasar mereka. Hal ini menciptakan rasa saling ketergantungan yang sehat di antara anggota masyarakat, memperkuat solidaritas dan empati.

Membangun Harmoni dalam Komunitas

Idul Fitri adalah saat untuk memaafkan dan merajut kembali hubungan yang mungkin retak selama setahun terakhir. Zakat fitrah membantu memperbaiki hubungan sosial dengan memberikan peluang untuk memberikan dan menerima maaf. Melalui tindakan ini, kita tidak hanya memperkuat hubungan dengan Allah, tetapi juga memperkuat hubungan antar sesama manusia. Kesadaran akan keberadaan dan kebutuhan satu sama lain membantu membangun komunitas yang harmonis dan saling mendukung.

Menyebarkan Kebahagiaan Idul Fitri

Zakat fitrah tidak hanya memberikan manfaat material kepada yang membutuhkan, tetapi juga membawa kebahagiaan dan kegembiraan kepada mereka yang menerima bantuan. Menerima zakat fitrah pada hari raya memberikan rasa diakui dan dihargai, yang pada

gilirannya memperkuat ikatan sosial di antara anggota masyarakat. Dengan menyebarkan kebahagiaan Idul Fitri melalui zakat fitrah, kita menciptakan lingkungan yang penuh kasih dan harmonis.

Menghidupkan Makna Sejati Idul Fitri

Seiring berjalannya waktu, makna sejati dari Idul Fitri dapat terkadang terabai oleh hiruk-pikuk perayaan dan kegiatan sosial. Namun, zakat fitrah mengingatkan kita akan esensi sejati dari Idul Fitri: kesederhanaan, rasa syukur, dan kepedulian terhadap sesama. Dengan mempraktikkan zakat fitrah secara konsisten, kita dapat menjaga agar semangat Idul Fitri tetap hidup dalam hati dan tindakan kita.

Dengan demikian, zakat fitrah bukan hanya sekadar kewajiban keagamaan, tetapi juga sarana untuk memperkuat harmoni hati pada Idul Fitri. Melalui kesadaran sosial, pembangunan komunitas yang harmonis, penyebaran kebahagiaan, dan pemahaman akan makna sejati Idul Fitri, kita dapat menciptakan lingkungan yang penuh cinta kasih dan saling mendukung di tengah-tengah masyarakat kita. Semoga

praktik zakat fitrah yang berlangsung selama bulan Ramadan, tetapi menjadi bagian integral dari kehidupan kita sehari-hari.

Pada momentum idul fitri ini mari bersama memaksimalkan kesempatan dengan sebaik-baiknya. Mari memperkuat rasa kepedulian social dan menciptakan harmoni di tengah-tengah masyarakat. Mari tunaikan zakat fitrah anda melalui Lembaga amil zakat Dompot Amanah Umat. Zakat fitrah anda menjadi kebahagiaan mereka. Mari Bersama ciptakan idul fitri yang harmoni dan penuh kebahagiaan. kami siap jemput zakat fitrah anda !! Info lebih lanjut hubungi : 082115002424





Kebaikan Amal

Waktu begitu cepat. Dan perjalanan waktu yang dimudahkan oleh Allah. Baru saja kita meninggalkan bulan muli dan penuh rahmat, yaitu bulan Ramadhan. Bulan penuh dengan aktifitas ibadah dan amal kebaikan.

Dan kebaikan dan ajakan beramal di bulan Ramadhan itu tak boleh dilewatkan begitu saja oleh kaum muslimin. Hal ini seperti dalam ungkapan yang tertera di banner atau spanduk saat menyambut Ramadhan. *Ahlan wa sahan wa marhaban*. Ungkapan kata yang bermakna yang perlu kita renungkan dalam menyambut Ramadhan yaitu ahlan wa Sahlan wa marhaban.

Ahlan artinya keluarga. Mengilustrasikan seorang suami membahasakan keluarga itu *Ahly*. Saya anggap Anda sebagai saudara saya. Harapanya sebagai muslim kita bersaudara dan saling menguatkan di bulan penuh keberkahan. Nyatanya kaum muslim saling bahu membahu dalam kebaikan sekecil apa pun perihalnya terjadwal makan atau kue untuk takjil. Mereka menyambut dengan kebahagiaan dan kebaikan untuk bisa menyajikan takjil. Saling merasakan kebahagiaan dan berharap keberkahan.

Adapun *Sahlan* artinya mudah. Membenteng makna kalian adalah saudara kita, masuklah ke dalam rumah kita dengan mudah. Dan bulan Ramadhan ini, marilah kita memudahkan dalam

beramal dan menunaikan ibadah. Dan Allah pun memberikan kemudahan lipatan pahala. Asal semua amal kebaikan dan ibadahnya dilandasi dengan iman dan keikhlasan.

Makna *Marhaban* artinya leluasa. Menggambarkan makna marhaban, masuklah dengan leluasa. Leluasa memberikan sesuatu dengan *nyah-nyoh*. Nabi Muhammad, di bulan Ramadhan ini memberikan sesuatu amalan itu bak seperti angin. Begitu mudahnya untuk beramal kepada kaumnya. Menyambut Ramadhan dengan hati tidak senang berarti hatinya sakit. Betapa tidak, dosa bisa dihapus jika ibadah dengan benar dan baik di bulan Ramadhan.

Nah, sekarang kita memasuki suatu bulan penuh dengan kebahagiaan. Diingatkan untuk selalu mensucikan hati. Meleburkan dosa. Dan mudahnya untuk beristighfar serta memohon ampunan. Setelah sebulan iman dan hati di 'charger'. Antara Ramadhan dan Ramadhan adalah penghapus dosa. Demikian juga antara Jum'at dengan Jum'at yang akan datang pun, Allah memberikan ampunan. Bersih dosanya. Dan orang yang berkehendak masuk dosa, tentulah harus bersih hatinya. Iman dan tauhidnya pun kuat dan tak tergores perbuatan maksiat atau kemusyrikan.

Lantas bagaimana kita bisa mendekat dan mendapat surga. Allah SWT berfirman:

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنَّى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأَ لَيْكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَبْرًا

"Dan barang siapa mengerjakan amal kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan sedang dia beriman, maka mereka itu akan masuk ke dalam surga dan mereka tidak dizalimi sedikit pun." (QS. An-Nisa' 4: Ayat 124).

Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wassallam* pernah bersabda kepada para sahabat, "Kalian tidak akan masuk surga sampai kalian beriman, dan kalian tidak akan beriman sampai kalian saling mencintai antar sesama. Maukah kalian, aku tunjukkan suatu perbuatan, jika kalian melakukannya maka kalian akan saling mencintai, yaitu tebarkan salam di antara kalian." (HR. Muslim)

Jadi, untuk mendapat tiket surga, tentu ada syarat. Dan syarat itu menegaskan diberikan kepada mereka yang beriman, saling mencintai sesama serta tebarkan salam. Jika ia senang diperlakukan dengan baik oleh orang lain maka seharusnya orang lain juga ingin diperlakukan dengan baik pula olehnya. Demikian juga sebaliknya, ketika ia tidak ingin diperlakukan buruk oleh orang lain maka orang lain juga tidak ingin mendapat perlakuan yang tidak baik darinya.

Dalam hadis yang lain disebutkan, "Tidak beriman seseorang dari kalian sampai ia mencintai sesuatu untuk orang lain, sebagaimana ia mencintainya untuk dirinya sendiri." (HR Bukhari).

Bahkan, dalam hadis yang diriwayatkan dari Abu Syuraih Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wassallam* sampai bersumpah tiga kali, "Demi Alloh tidak beriman, demi Alloh tidak beriman, demi Alloh tidak beriman!" Para sahabat bertanya, "Siapa wahai Rasulullah?" Nabi menjawab, "Orang yang membuat orang-orang dekatnya tidak aman dari keburukannya." (HR Bukhari).

Dari berbagai hadis ini, syarat agar seseorang mendapat kesempurnaan iman maka ia harus mencintai antar sesama manusia, bahkan sesama makhluk Allah Ta'ala. Dan, di antara bukti kecintaan seseorang pada orang lain adalah ia memperlakukan orang lain sebagaimana ia ingin diperlakukan oleh orang lain. (A. Zakki)

TIPS SEHAT DALAM BERPUASA DAN HARI RAYA



Puasa adalah salah satu ibadah yang dilakukan umat Muslim di bulan Ramadan sebagai bentuk pengendalian diri dan pengorbanan. Selain sebagai ibadah, puasa juga memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh jika dijalankan dengan benar. Berikut adalah beberapa tips kesehatan dalam menjalankan ibadah puasa dan merayakan Hari Raya Idul Fitri agar tetap sehat dan bugar, berikut tipsnya:

1. Sahur yang Sehat: Sahur adalah waktu untuk makan sebelum memulai puasa sepanjang hari. Pilihlah makanan yang mengandung karbohidrat kompleks, serat, dan protein, seperti roti gandum, oatmeal, telur, atau sayuran. Hindari makanan berlemak dan berat yang bisa membuat perut terasa kenyang dalam waktu yang lama.
2. Minum Air Secukupnya: Penting untuk tetap terhidrasi selama puasa. Minumlah air putih dalam jumlah yang cukup antara berbuka dan sahur agar tubuh tetap terhidrasi. Hindari minuman yang mengandung kafein atau gula berlebihan, karena dapat menyebabkan dehidrasi.
3. Perbanyak Konsumsi Buah dan Sayur: Buah-buahan dan sayuran mengandung banyak serat, vitamin, dan mineral yang penting untuk menjaga kesehatan tubuh. Sertakan buah-buahan dan sayuran dalam menu berbuka dan sahur untuk memenuhi kebutuhan nutrisi harian.
4. Hindari Makanan dan Minuman Berlemak: Makanan berlemak dan berat dapat membuat pencernaan menjadi lambat dan menyebabkan rasa tidak nyaman selama puasa. Batasi konsumsi makanan berlemak, gorengan, dan minuman bersoda agar perut tetap ringan dan nyaman.
5. Hindari Makanan Manis Berlebihan: Konsumsi gula berlebihan dapat menyebabkan lonjakan gula darah yang cepat diikuti oleh penurunan drastis. Ini bisa membuat Anda merasa lemas dan lelah selama puasa. Sebaiknya pilih makanan yang mengandung gula alami, seperti buah-buahan segar, daripada makanan atau minuman manis buatan.
6. Berolahraga Ringan: Meskipun berpuasa, tetaplah aktif dengan melakukan olahraga ringan seperti berjalan atau senam ringan. Ini membantu menjaga kebugaran tubuh dan meningkatkan sirkulasi darah. Namun, hindari olahraga berat yang dapat menyebabkan kelelahan atau dehidrasi.
7. Hindari Konsumsi Makanan Cepat Saji: Makanan cepat saji umumnya mengandung lemak jenuh, gula tambahan, dan garam yang tinggi. Ini tidak hanya tidak sehat, tetapi juga dapat membuat Anda merasa lapar lebih cepat selama puasa. Lebih baik pilih makanan alami dan segar untuk memenuhi kebutuhan nutrisi tubuh.
8. Istirahat yang Cukup: Meskipun Anda terjaga lebih lama untuk menunaikan ibadah selama bulan Ramadan, pastikan untuk tetap mendapatkan istirahat yang cukup setiap hari. Kurang tidur dapat memengaruhi kesehatan secara keseluruhan dan membuat Anda merasa lelah dan lesu selama puasa.

Dengan memperhatikan tips kesehatan di atas, Anda dapat menjalankan ibadah puasa dan merayakan Hari Raya Idul Fitri dengan lebih nyaman dan tetap menjaga kesehatan tubuh Anda. Selamat menjalankan ibadah puasa dan Selamat Hari Raya Idul Fitri. Semoga anda semuanya mendapatkan Kesehatan yang penuh dengan keberkahan.

Hikmah Mulia Idul Fitri

Pada hari raya Idul Fitri setelah umat Muslim menunaikan ibadah puasa Ramadhan, terdapat shalat Idul Fitri yang menjadi bagian dari rangkaian perayaan. Terdapat beberapa hikmah yang bisa kita aplikasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di momen Idul Fitri ini.

Pertama, puasa yang kita akhiri dengan shalat Idul Fitri menjadi faktor terpenting dalam mempererat hubungan hati umat Muslim. Orang yang mampu (kaya) seharusnya mau berbagi sebagian harta yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada saudaranya yang sedang diuji dengan kondisi ekonomi yang sulit. Hal ini mengajarkan kita tentang pentingnya berbagi rezeki dan kesabaran dalam menghadapi cobaan hidup.

Kedua, di dalam Idul Fitri, kita merasakan hilangnya rasa lapar dan haus, sehingga yang tersisa hanyalah kebersamaan antara orang kaya dan orang miskin. Hari ini, kesedihan dan penderitaan hidup sirna, digantikan dengan kegembiraan. Orang-orang saling memaafkan dan merangkul satu sama lain, sehingga tidak ada lagi perbedaan antara yang kaya dan yang miskin, seolah-olah mereka semua berasal dari satu keluarga.

Ketiga, kegembiraan yang dirasakan pada hari ini adalah hasil dari ketaatan kita dalam menjalankan perintah berpuasa selama bulan Ramadhan. Tanpa taufik dan hidayah dari Allah SWT, kita tidak akan mampu melakukan apa pun. Oleh karena itu, kita harus menjaga kehormatan bulan Ramadhan ini.

Keempat, puasa Ramadhan adalah proses untuk membersihkan diri dari penyakit hati dan dosa-dosa, serta untuk mengembalikan kefitrahannya. Kita harus menjaga kekompakan dan kebersamaan dalam menghadapi segala

tantangan dan provokasi, baik dari dalam maupun luar negeri.

Kelima, puasa Ramadhan dan shalat Idul Fitri bisa menyelamatkan umat dari penyakit-penyakit sosial seperti kufur nikmat, sombong, iri hati, benci, dan permusuhan yang hal ini akan menjadi wabah bagi manusia seperti sabda Nabi Muhammad SAW:

سَيُصِيبُ أُمَّتِي دَاءُ الْأَمَمِ، الْأَشْرُّ وَالْبَطَرُ وَالتَّكَاثُرُ،
وَالْتَّشَاخُنُ فِي الدُّنْيَا وَالتَّبَاغُضُ وَالتَّحَاسُدُ حَتَّى
يَكُونُ النَّبِيُّ

Artinya: "Akan mewabah umatku penyakit umat terdahulu; kufur nikmat, culas dikala nikmat, saling unjuk kekayaan, dendam kasumat, saling membenci, saling menaruh dengki sehingga melanggar batas-batas norma". HR Hakim dari Abi Hurairah RA. Sahih.

Ini adalah saatnya bagi kita untuk melakukan introspeksi diri dan menata kembali kehidupan kita menuju kebaikan.

Dengan demikian, kita harus berusaha menjadi orang yang lebih baik setiap hari, serta memperkuat kebersamaan dan kebersahajaan dalam kehidupan bermasyarakat. Kita harus menjaga nilai-nilai agama dan sosial kemasyarakatan, serta mengembangkan semangat persatuan dan kesatuan



Program Berbagi Dan Peduli HARUSNYA MAKIN TINGGI SETELAH IDUL FITRI



Oleh : Andre Husnari, S.Sos,
Manager Program

Tiap kali ada seruan ayat Al Qur'an yang berbunyi "*Wahai orang-orang yang beriman...*", maka jawaban atas seruan tersebut akan kembali kepada kadar keimanan kita masing-masing. Begitupun halnya, ketika Allah SWT menyeru dalam Al Qur'an surat Al Baqarah: 183, "*Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana yang telah diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertakwa*".

Tujuan yang Allah kehendaki dari ibadah Puasa Ramadhan ialah supaya kita menjadi pribadi bertakwa. Bukan sekedar pengampunan dosa. Andai yang Allah tuju hanya sekedar ibadah untuk pengampunan dosa, tidak perlu dengan Puasa Ramadhan segala. Misalnya cukup dengan mengerjakan Puasa Sunah Asyura. Dalam suatu HR Muslim dikatakan bahwasanya barangsiapa yang mengerjakan Puasa Asyura maka akan diampuni dosa-dosa setahun yang lalu. Atau cukup dengan Puasa Sunah Arafah. Masih dalam HR Muslim dikatakan, barangsiapa yang mengerjakan Puasa Arafah maka akan diampuni dosa setahun yang lalu dan setahun yang akan datang. Luar biasa bukan?

Hanya saja, Rabb kita menghendaki lebih untuk konteks Puasa Ramadhan. Targetnya yaitu agar menjadi pribadi bertakwa. Suatu derajat tertinggi, diatas level *Muslim, Mukmin, Mukhlis*. Untuk meraih *maqom Muttaqin* itu butuh pembiasaan saudara. Oleh karena itu, Ramadhan adalah *Syahrut Tarbiyah* (Bulan Pendidikan/Penggemblengan). Selama 30 hari kita membuat kebiasaan-kebiasaan (*habits*) positif baru. Bagaimana agar *habits* itu terbentuk? Rumusnya simple kok: Practice and Repetition. Lakukan kemudian ulangi, lakukan kemudian ulangi, begitu terus lama-lama bisa karena sudah terbiasa. Dengan Ramadhan kita dilatih agar bangun sebelum Shubuh, makan sahur, dzikir, shalat berjamaah di masjid, infak, lebih peduli sesama, tilawah, menahan nafsu, dsb. Yang jika itu kita lakukan stimultan otomatis

akan membuat kita makin dekat kepada derajat takwa.

Alhamdulillah setelah Ramadhan berlalu, kita merayakan Hari Idul Fitri. Laksana telaga sejuk pelepas dahaga setelah perjuangan di bulan puasa. Sekaligus sebagai hari syahdu pelipur lara bagi hati-hati yang penuh rindu pada ridha Tuhan semesta. Dia adalah bak penawar bagi rasa iba di hati, ketika dapat berjabat tangan bersilaturahmi dengan sanak keluarga, terlebih bisa melangkah bersama menuju tanah lapang di kampung halaman, yang menyibak kenangan akan masa kanak-kanak dahulu. Dia teramat indah. Pada hari itu orang mengenakan pakaian terbaik, wewangian terharum, menyajikan makanan terenak, sirup dan jajanan lezat yang membuat naik-turun jakun-jakun kala membayangkannya apalagi di sore hari menjelang berbuka. Hari Raya juga punya daya pikat. Orang yang tidak shalat lima waktu sekalipun, akan bergegas jua ikut merayakan hari spesial ini.

Sudah sepantasnyalah Hari Raya memang dirasakan kebahagiaannya oleh semua orang. Berkahnya dinikmati bersama; baik pedagang, petani, nelayan, ASN, gelandangan dan pengemis, pejabat dan penjahat, miskin dan kaya, surga-neraka, dan semuanya. Tidak terkecuali oleh anak yatim dan dhuafa. Tangan siapa lagi gerangan yang akan dicium takzim oleh si yatim atau janda yang ditinggal mati suami? Lutut siapa yang akan disentuh lembut ketika sungkem? Secara jasad jelas mereka sudah tiada. Hanya kenangan yang bisa diceritakan supaya orang tercinta itu tetap hidup dalam ingatan. Rumah siapa yang sudi untuk mereka datangi?

Dalam gegap-gempitanya semarak barokah Hari Raya Idul Fitri, terselip pesan agar tetap peduli dan berbagi. Selamat Hari Raya Idul Fitri 1445 Hijriyah. *Taqabbalallu minna waminkum, taqabbal yaa kariim*. Kita mulai kembali dengan hati bersih. *insyaAllah*.

SELALU HADIRKAN *Sikap Takwa*



Oleh M. Anwar Djaelani
penulis buku Jejak Kisah
dan sembilan judul lainnya

Alhamdulillah, bersyukur bahwa Allah sempatkan kita tunaikan puasa Ramadhan di tahun ini. Mari, berbagai pelajaran lewat Sekolah Ramadhan dan kemudian mengkristal menjadi *"spirit Idul Fitri"* kita hayati. Lalu, kita jadikan landasan pengokoh jiwa-raga kita.

Hikmah Madrasah Ramadhan harus terus dihidup-hidupkan oleh pribadi takwa. Hikmah itu harus dibawa ke mana saja.

Pelajaran Berkesan

Pelajaran pertama, pribadi takwa itu selalu bersyukur kepada Allah di semua situasi. Bersyukur saat kenyang, bersyukur ketika lapar. Kewajiban berpuasa Ramadhan mengajarkan hal itu. Pelajaran kedua, pribadi takwa itu secara lebih khusus punya sikap syukur sekaligus sabar. Hal ini wujud konkrit dari hasil berlatih lewat

puasa Ramadhan. Maka, di saat mendapat nikmat kita senang dan bersyukur. Kala ditimpa susah, kita sabar dengan tetap memuji Allah.

Sikap untuk selalu bersyukur dan bersabar dengan senantiasa memuja Allah, penting untuk selalu kita amalkan. Hal ini, karena kehidupan manusia tak akan pernah mulus adanya. Sikap selalu bersyukur akan semakin bermakna jika kita pasang dengan sikap senantiasa bersabar. Perhatikanlah hadits ini: *"Sungguh menakjubkan keadaan seorang mukmin. Seluruh urusannya baik. Ini tidaklah didapati kecuali pada seorang mukmin. Jika mendapatkan kesenangan, maka ia bersyukur. Itu baik baginya. Jika mendapatkan kesusahan, maka ia bersabar. Itu pun baik baginya"* (HR Muslim).

Lebih jauh, siapa pribadi takwa itu? Mari pelajari QS Ali 'Imran [3]: 133-135: "Dan

bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui."

Pribadi takwa itu adalah orang-orang yang: 1).Menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit. 2).Menahan amarahnya. 3).Memaafkan (kesalahan) orang. 4).Memohon ampun terhadap dosa-dosanya (berupa perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri) dan bertobat (tidak meneruskan perbuatan kejinya itu).

Ujian Tak Putus

Sebagai pribadi takwa, mari hasil pendidikan dan pelatihan selama sebulan penuh di Ramadhan kita jadikan bekal di sebelas bulan berikutnya. Perhatikan Petunjuk Allah ini: *"Berebakkallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa"* (QS Al-Baqarah [2]: 197).

Yakinlah, dengan bekal takwa kita bisa menyelesaikan semua persoalan hidup. Dalam kalimat lain, pribadi takwa selalu siap diuji di sepanjang kehidupannya. Kesadaran seperti ini, bisa diperoleh oleh mereka yang berpuasa Ramadhan.

Cermatilah fakta, bahwa Ramadhan itu Bulan Al-Qur'an. Sementara, Al-Qur'an memuat semua ilmu yang diperlukan manusia agar selamat serta bahagia hidup di dunia dan di akhirat. Orang yang berpuasa Ramadhan, di

saat itu cenderung untuk lebih mendalami Al-Qur'an dengan mentadabburiya.

Dari Al-Qur'an, pribadi yang bertakwa tahu bahwa semua manusia tanpa kecuali akan diuji Allah. Perhatikan ayat ini: *"Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: 'Kami telah beriman', sedang mereka tidak diuji lagi? Dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta"* (QS Al-'Ankabut [59]: 2-3).

Pribadi yang bertakwa faham bahwa ujian dari Allah, bisa berupa keburukan dan dapat juga berupa kebaikan. Perhatikan ayat ini: *"Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). Dan hanya kepada Kami-lah kamu dikembalikan"* (QS Al-Anbiya' [21]: 35).

Sikap Terbaik

Hal yang pasti, apapun situasinya, semangat Idul Fitri harus bisa selalu kita bawa dalam keseharian kita di manapun. Spirit Idul Fitri wajib kita hadirkan di segala lapangan kehidupan yang kita jalani. Apa saja spirit Idul Fitri? Antara lain, dengan tetap bersikap rendah hati kita berprasangka baik bahwa Allah mengampuni semua dosa kita. Untuk itu, sebagai konsekwensi, kita harus berusaha merawat agar posisi *"Kembali ke Fitrah"* terus menjadi keseharian kita sampai masing-masing dijemput maut.

Demikianlah! Semoga pengalaman kita berpuasa Ramadhan dan beridul Fitri di tahun ini bisa memberi banyak pelajaran. Semoga pula, berbagai pelajaran itu dapat menambah ghirah kita dalam menapaki kehidupan yang penuh ujian.

Hanya kepada Allah kita kembalikan semua urusan. Semoga Allah kuatkan kita! *Aamiin.* []

SIAPAPUN BERHAK *Dekat Dengan Allah*

Di sebuah kota besar yang ramai, hiduplah seorang pemuda bernama *Bilal*. Sejak remaja, *Bilal* dikenal sebagai anak brandal yang penuh tato dan sering terlibat dalam berbagai tindakan yang tidak terpuji. Dia menjalani kehidupan yang liar, jauh dari ajaran agamanya. *Bilal* lebih suka bergaul dengan teman-teman sesama pemuda nakal daripada mengikuti kewajiban agamanya. Ia tidak pernah mengindahkan panggilan untuk shalat, dan sering kali terlibat dalam kegiatan yang melanggar norma-norma agama.

Namun, suatu hari, ketika *Bilal* sudah berada di titik terendah dalam hidupnya, dia merasa panggilan hati yang kuat untuk merubah jalan hidupnya. Dia merasa hampa dan kehilangan arah, dan ia tahu bahwa hidupnya yang sekarang tidak membawa kebahagiaan dan kedamaian yang sejati.

Tanpa ragu, *Bilal* memutuskan untuk melakukan perubahan yang drastis dalam hidupnya. Dia memutuskan untuk taat kepada perintah-perintah Allah SWT dan mulai mencari ilmu agama. Dia mulai mengikuti majelis-majelis ilmu dan sering mendengarkan ceramah para ulama, kyai, dan habaib. *Bilal* berusaha keras untuk meninggalkan masa lalunya yang gelap dan mencari kedamaian dalam agama Islam.

Dengan tekad yang kuat dan dukungan dari para ulama dan habaib yang bijaksana, *Bilal* menjalani perjalanan

spiritualnya dengan penuh kesungguhan. Dia belajar mengenal Allah SWT dengan lebih baik, memahami ajaran-Nya, dan mencari kebenaran dalam setiap langkah yang dia ambil. Setiap kali dia mendengarkan kisah-kisah tentang kesabaran, keikhlasan, dan keberanian para sahabat Rasulullah SAW, semangatnya semakin berkobar.

Walaupun perjalanan *Bilal* tidaklah mudah, dia tidak pernah menyerah. Dia terus berjuang, menghadapi cobaan dan godaan yang menghampirinya dengan iman yang teguh. Setiap hari, *Bilal* merasa lebih dekat dengan Allah SWT dan lebih bahagia dengan hidupnya yang baru.

Sekarang, *Bilal* telah menjadi contoh nyata dari kekuatan taubat dan keinginan untuk berubah. Dia telah meninggalkan masa lalunya yang gelap dan menjadi pribadi yang lebih baik. *Bilal* kini menjadi panutan bagi banyak orang, yang menginspirasi mereka untuk melakukan perubahan positif dalam hidup mereka.

Dengan setiap langkah yang dia ambil, *Bilal* tahu bahwa dia tidak pernah sendirian. Allah SWT selalu bersamanya, memberinya kekuatan dan bimbingan dalam setiap langkah perjalanannya. Dan dengan itu, *Bilal* melanjutkan perjalanan hidupnya dengan penuh keyakinan dan harapan untuk masa depan yang lebih baik.



Menyambut Idul Fitri dengan **MENYAMBUNG SILATURAHMI** dan **MEMBERSIHKAN HATI**

Oleh: Siti Tatmainul Qulub, M.Si
Dosen Fakultas Syariah dan Hukum
UIN Sunan Ampel Surabaya

Idul Fitri adalah sebuah momen sakral dalam agama Islam, momen yang dinantikan oleh umat Islam di seluruh dunia. Tidak hanya merujuk pada kemenangan setelah menjalani bulan Ramadan yang penuh pengorbanan, namun juga momen untuk menyambung silaturahmi dan membersihkan hati dengan bermaafan. Allah SWT berfirman dalam QS Al-A'raf ayat 199:

حُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ.

Artinya: "Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan perbuatan baik, serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh."

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh HR. Bukhari dan Muslim juga disebutkan: "Barangsiapa yang ingin diluaskan rezekinya dan dipanjangkan umurnya, maka sambunglah tali silaturahmi." Setelah menjalani bulan Ramadan yang penuh dengan ibadah, refleksi, dan pengendalian diri, Idul Fitri menjadi waktu untuk merayakan keberhasilan dalam menjalani puasa serta untuk mempererat tali persaudaraan dan membersihkan hati kita.

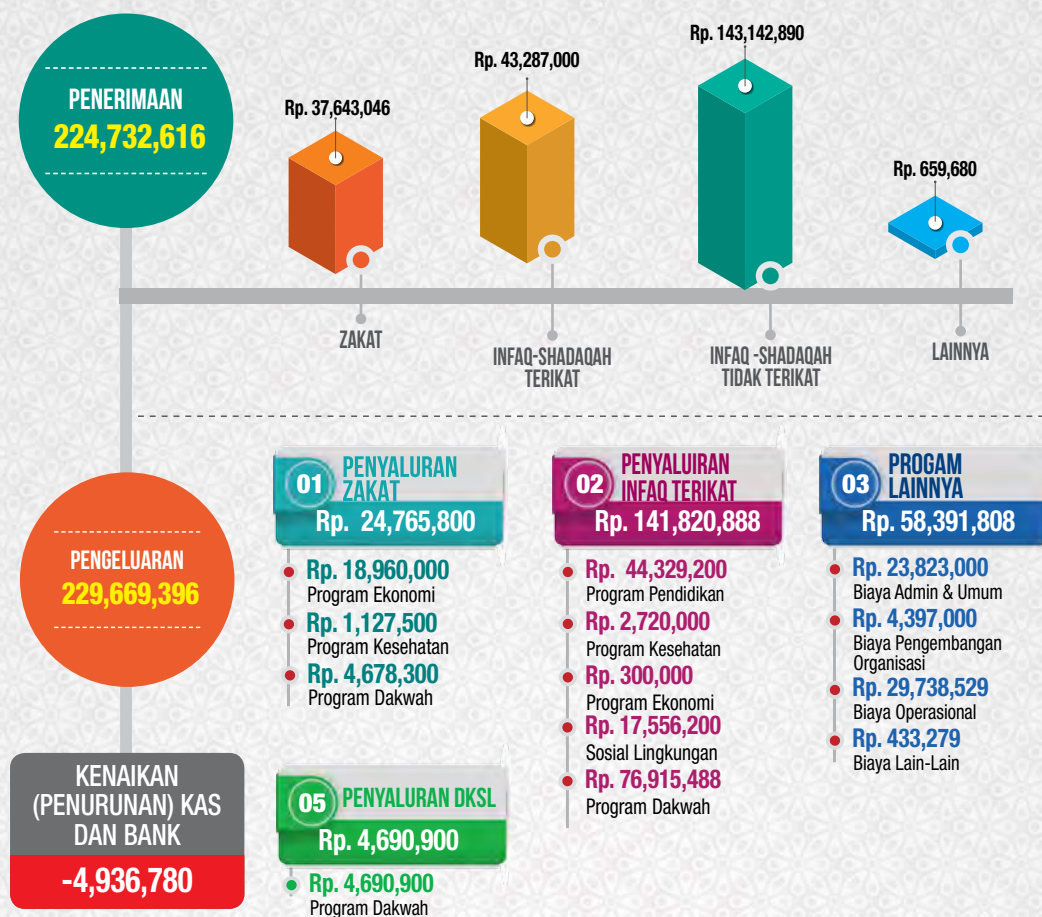
Di Indonesia, kita mengenal tradisi Halal Bi Halal pada saat Idul Fitri sebagai momen untuk saling bermaafan dan silaturahmi. Momen Idul Fitri menjadi waktu yang tepat bagi umat Islam untuk menyambung kembali hubungan dengan kerabat dan teman-teman yang mungkin telah terputus selama beberapa waktu. Dengan mengunjungi kerabat, tetangga, dan teman-teman, kita tidak hanya memperkuat hubungan

sosial, tetapi juga membawa kebahagiaan di antara sesama umat.

Idul Fitri juga menjadi kesempatan untuk memperbaiki komunikasi dalam lingkup keluarga. Kadang-kadang, kesibukan sehari-hari dapat membuat kita lupa untuk berkomunikasi dengan baik dengan anggota keluarga kita. Adakalanya kita memiliki kesalahpahaman dengan keluarga atau orang lain, ataupun perbedaan pendapat dan pandangan yang menimbulkan konflik. Momen Idul Fitri memberikan waktu yang tepat untuk duduk bersama dan berbicara secara terbuka tentang perasaan, harapan, dan impian kita satu sama lain. Momen ini mengajarkan kita untuk menempatkan perbedaan itu di samping dan bersama-sama merayakan persatuan sebagai keluarga. Dengan saling menghargai perbedaan, kita dapat menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan damai.

Momen Idul Fitri adalah waktu yang tepat untuk merenungkan nilai-nilai kebersamaan, saling bermaafan, dan kasih sayang. Dengan mempererat silaturahmi dan memperbaiki komunikasi dalam keluarga, kita tidak hanya memperkuat hubungan sosial, tetapi juga menciptakan lingkungan yang penuh cinta dan kedamaian di tengah-tengah masyarakat. Marilah kita bersama-sama menyambut Idul Fitri dengan hati yang lapang dan bersih. Selamat Hari Raya Idul Fitri, mohon maaf lahir dan batin. Semoga kebersamaan dan kasih sayang selalu menyertai keluarga kita dalam setiap langkah kehidupan. *Taqabbalallahu minna wa minkum.*

LAPORAN PENERIMAAN, PENGELUARAN DAN SALDO KAS / BANK PERIODE FEBRUARI 2024



LAPORAN PENERIMAAN MANFAAT PERIODE FEBRUARI 2024



10 PENDIDIKAN

74

4 KESEHATAN

8

20 EKONOMI

22

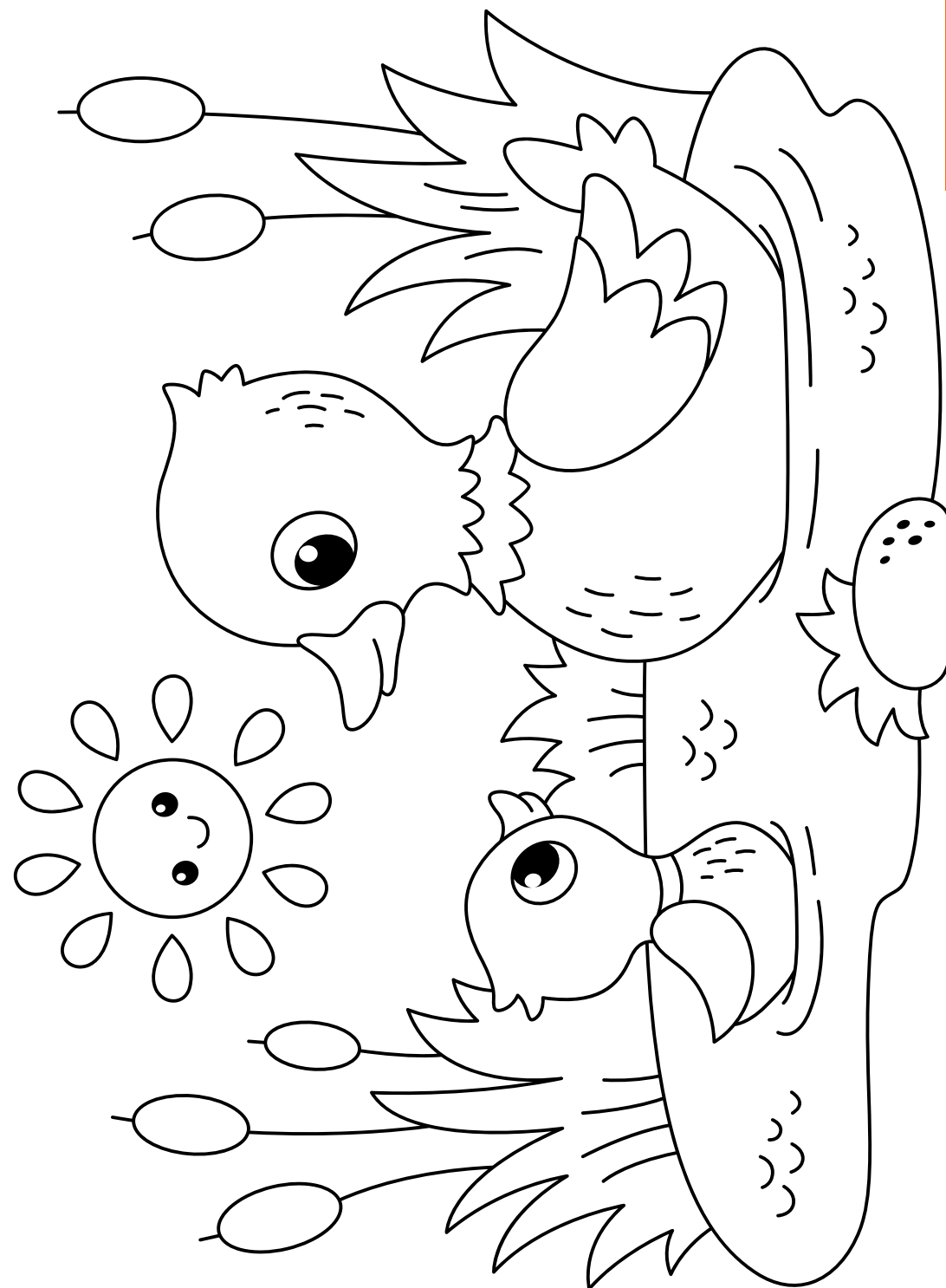
5 DAKWAH

3.651

30 SOSIAL KEMANUSIAAN

1.789

Total Kemanfaatan : 5.544 Orang



Doa & Hadis BULAN SYAWAL

تَقَبَّلَ اللَّهُ مِنَّا وَمِنْكُمْ تَقَبَّلْ يَا كَرِيمُ وَجَعَلْنَا اللَّهُ وَإِيَّاكُمْ مِنَ
الْعَائِدِينَ وَالْفَائِزِينَ وَالْمَقْبُولِينَ كُلَّ عَامٍ وَأَنْتُمْ بِخَيْرٍ

Artinya: "Semoga Allah menerima (amal ibadah) kami dan kamu, Wahai Allah Yang Maha Mulia, terimalah! Dan semoga Allah menjadikan kami dan kamu termasuk orang-orang yang kembali dan orang-orang yang menang serta diterima (amal ibadah). Setiap tahun semoga kamu semua senantiasa dalam kebaikan."

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ كَانَ لِأَهْلِ الْجَاهِلِيَّةِ يَوْمَانِ فِي كُلِّ سَنَةٍ
يَلْعَبُونَ فِيهِمَا فَلَمَّا قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ قَالَ
كَانَ لَكُمْ يَوْمَانِ تَلْعَبُونَ فِيهِمَا وَقَدْ أَبْدَلَكُمْ اللَّهُ بِهِمَا خَيْرًا مِنْهُمَا
يَوْمَ الْفِطْرِ وَيَوْمَ الْأَضْحَى

Artinya: Dari Anas bin Malik, Rasulullah saw bersabda, kaum jahiliyah dalam setiap tahunnya memiliki dua hari yang digunakan untuk bermain, ketika Nabi Muhammad saw datang ke Madinah, Rasulullah bersabda: Kalian memiliki dua hari yang biasa digunakan bermain, sesungguhnya Allah telah mengganti dua hari itu dengan hari yang lebih baik, yaitu Idul Fitri dan Idul Adha (HR Abu Dawud dan An-Nasa'i).

Tahukah Kamu ?

2005

Istiqomah
Aqiqah

2023

Istiqomah
Aqiqah

2020

ISTIQOMAH

Istiqomah Aqiqah adalah unit usaha dari Yayasan Dompot Amanah Umat yang didirikan untuk memberikan manfaat bagi pengembangan dakwah dan ekonomi masyarakat sekitar tempat usaha umumnya dan secara khusus sebagai unit usaha produktif panti Asuhan istiqomah.

Seiring berjalannya waktu istiqomah berkembang dan dikelola secara profesional dan terpisah dengan lembaga sosial, sehingga di dalam manajerialnya dapat berjalan efektif dan terus berkomitmen untuk melayani kebutuhan jasa aqiqah dan tasyakuran masyarakat sebagaimana perkembangan tren dan kebutuhan masyarakat untuk beraqiqah.

Berdiri dan beroperasi sejak tahun 2005, yang berawal hanya terfokus di layanan aqiqah

dan *Alhamdulillah* berkembang menjadi layanan catering lingkup kecil maupun besar.

Atas dasar itulah brand yang selama ini melekat di istiqomah butuh pengembangan dan rebranding dari segi logo, segmen pasar, serta elemen lain.

Dengan launchingnya logo baru ini harapan nya istiqomah bisa di kenal lebih luas lagi dengan layanan jasa dan produk yang lebih luas.

Hingga saat ini istiqomah melakukan pengembangan di sector jasa mulai dari *pesanan aqiqah, pesanan catering, pesanan kambing guling, tumpeng dll.*

Olahan produk istiqomah saat ini meliputi olahan kambing, olahan sapi dan olahan ayam.



Koki :

Khadijah Supami

Resep Cara Membuat Sambal Belut Kemangi

Bahan

1. 7 ekor belut ukuran besar
2. 7 Buah cabe rawit
3. 1 ikat kemangi
4. ½ sendok gula putih
5. ½ sendok garam
6. 1 cm kencur
7. 2 lembar daun jeruk
8. 3 siung bawang putih

Cara Membuat

1. Bersihkan belut
2. Goreng sesuai selera, tiriskan
3. Ulek bumbu sampai halus kecuali kemangi
4. Masukkan belut, ulek bersama sambal dan masukkan juga kemangi, aduk sampai rata
5. Sambal belut siap dihidangkan
6. Siapkan nasi dan nikmati.



ISTIQOMAH

#Pesan
Karena
Rasa

**FREE
TEST FOOD**



**WAJIB
COBA**

NASI KOTAK

GRATIS

Baby Frame
Mug & Sertifikat

**GRATIS
ONGKIR**

Area Surabaya, Gresik dan Sidoarjo



Order Now!

SEDEKAH
SEKARANG

BARKAH

BARANG BEKAS BAROKAH



BISA
DIJEMPUT
DIKIRIM &
DIANTAR

MENERIMA

SEDEKAH
KERTAS, BUKU
& KORAN



0821 1500 2424



www.lazdau.org



Jl. Raya Buncitan N0.1 Sedati, Sidoarjo